

**MAKROPRUDENSIAL, MAKROEKONOMI DAN STABILITAS SISTEM
KEUANGAN DI INDONESIA**



Skripsi Oleh :

MUHAMMAD RIZKY APRIANSYAH

01021381924108

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2023**

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**MAKROPRUDENSIAL, MAKROEKONOMI, DAN STABILITAS SISTEM
KEUANGAN DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Rizky Apriansyah

NIM : 01021381924108

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan


Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 23 Juni 2023


Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

MAKROPRUDENSIAL, MAKROEKONOMI, DAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Rizky Apriansyah
Nim : 01021381924108
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 14 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

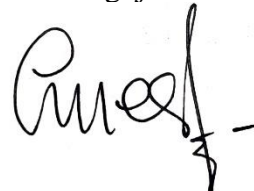
Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 14 Juli 2023

Dosen Pembimbing



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

Dosen Penguji



Gustriani, S.E., M.Si
NIP. 198706032020122011

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001



SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Rizky Apriansyah

NIM : 01021381924108

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Moneter

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Makroprudensial, Makroekonomi, dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia

Pembimbing : Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E

Tanggal Ujian : 14 Juli 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 30 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizky Apriansyah

01021381924108



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Makroprudensial, Makroekonomi, dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berterima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini baik yang berupa dukungan, pengetahuan, materiil, maupun dukungan yang bersifat moral, semoga saudara/i sekalian diberikan balasan yang berlimpah oleh Allah SWT.

selama penulisan dan pelaksanaan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam beberapa komponen, karenanya penulis berharap diberi kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga terjadi penyempurnaan pada skripsi ini semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi berbagai pihak yang membacanya.

Palembang, 30 Juli 2023



Muhammad Rizky Apriansyah

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama dalam penyusunan dan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala yang ada. Adapun kendala tersebut dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada saya sehingga mampu melewati rintangan dan hambatan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang tua dan saudara/i saya yang telah memberi doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, bantuan, perhatian, dan segalanya yang tak terbalaskan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu melancarkan segala proses dan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membantu saya, mengorbankan tenaga, pikiran, memberikan arahan, serta petunjuk kepada saya selama proses pembuatan skripsi ini.

7. Ibu Gustriani, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, saran dan kritik yang bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ariodillah Hidayat, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah memberikan motivasi setiap semester perkuliahan.
9. Seluruh dosen, para staff, dan civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah membantu proses belajar mengajar baik selama masa perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
10. Kepada Rahma Permata Sari saya ucapkan terima kasih yang telah banyak memberi dukungan, bantuan, serta support yang begitu banyak bagi saya sehingga saya berhasil mengatasi tantangan yang ada selama penulisan skripsi ini. Dan sekarang saya memiliki harapan yang baik di masa depan nanti.
11. Teman-teman seperjuangan Indri, Indah, Indie, Aditya, Roby dan teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 yang telah memberi, membantu, serta dukungan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

MAKROPRUDENSIAL, MAKROEKONOMI, DAN STABILITAS SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA

Oleh :

Muhammad Rizky Apriansyah, Alghifari Mahdi Igamo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Makroprudensial, Makroekonomi, dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia dengan indikator dari makroprudensial yaitu (LDR dan INR), makroekonomi (Inflasi dan Suku Bunga) dan Stabilitas sistem keuangan (*Financial Stress Indeks*) dengan menggunakan metode analisis *Vector Error Corection Model* dan menggunakan data *time series* dari periode 2003Q1-2022Q4. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek hanya variabel LDR dengan SSK, variabel INR dengan Suku Bunga dan Inflasi dengan Suku Bunga yang memiliki hubungan signifikan dalam jangka pendek.. Sedangkan dalam jangka panjang semua variabel dalam penelitian ini saling memiliki hubungan signifikan satu sama lain, kecuali variabel LDR yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan SSK, INR, Inflasi, dan Suku Bunga.

Kata kunci : *makroprudensial, makroekonomi, stabilitas sistem keuangan*

Mengetahui,

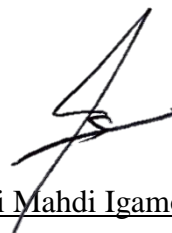
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Dosen Pembimbing



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E

NIP. 199406232019031012

ABSTRACT

MACROPRUDENTIAL, MACROECONOMIC, AND FINANCIAL SYSTEM STABILITY IN INDONESIA

By :

Muhammad Rizky Apriansyah, Alghifari Mahdi Igamo

This study aims to analyze Macprudential, Macroeconomic, and Financial System Stability in Indonesia with indicators of macroprudential (LDR and INR), macroeconomics (Inflation and Interest Rates) and Financial System Stability (Financial Stress Index) using the Vector Error Corection Model analysis method and using time series data from the period 2003Q1-2022Q4. The results of this research analysis show that in the short term only LDR variables with SSK, INR variables with Interest Rates and Inflation variables with Interest Rates have a significant relationship in the short term. While, in the long term, all variables in this study have a significant relationship with each other, except for the LDR variable which does not have a significant relationship with SSK, INR, Inflation, and Interest Rates.

Keyword : *macroprudential, macroeconomic, financial stability*

Acknowledged by,
Chainman Economic Development
Department



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Advisor



Alghifari Mahdi Igamo, S.E., M.S.E
NIP. 199406232019031012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Muhammad Rizky Apriansyah
	NIM	01021381924108
	Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Tempat/Tanggal Lahir	Palembang, 19 April 2002
	Agama	Islam
	Alamat	Jln. Kasnariansyah No. 69
	Nomor Handphone	08983057310
	Email	muhammadrizkyapriansyah2@gmail.com
PENDIDIKAN FORMAL		
2006 - 2013	SD Negeri 42 Palembang	
2013 - 2016	SMP Negeri 22 Palembang	
2016 - 2019	SMA Negeri 11 Palembang	
2019 - 2023	Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
IMEPA FE UNSRI	1. Staff Anggota Divisi Medinfo 2019-2020	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan teori	11
2.1.1 Teori Kebijakan Makroprudensial	11
2.1.2 Kebijakan makroprudensial dan stabilitas sistem keuangan.....	15
2.1.3 Teori kebijakan moneter	16
2.1.4 Kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan	21
2.2 Penelitian terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis Penelitian	30
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.3 Teknik Analisis Data	31

3.3.1 Uji Stasioneritas	33
3.3.2 Penentuan panjang lag optimal	34
3.3.3 Uji Stabilitas Model	34
3.3.4 Uji Kointegrasi.....	35
3.3.5 Uji Kausalitas Granger.....	36
3.3.6 Model Empiris Vector Error Correction Model	36
3.3.7 Impulse Response Function (IRF)	37
3.3.8 Variance Decomposition (VD)	37
3.4 Definisi Operasional Variabel	38
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum	41
4.1.1 Perkembangan Stabilitas Sistem Keuangan.....	41
4.1.2 Peran Bank Indonesia dalam Stabilitas Sistem Keuangan.....	43
4.1.3 Perkembangan variabel penelitian	46
4.2 Hasil Estimasi.....	53
4.2.1 Uji Stasioner Data.....	53
4.2.2 Penentuan Lag Optimal	54
4.2.3 Uji Stabilitas Model	55
4.2.4 Uji Kointegrasi Johansen.....	56
4.2.5 Uji Kausalitas Granger.....	57
4.2.5 Estimasi VECM	60
4.2.6 Analisis <i>Impluse Response Function</i> (IRF)	66
4.2.7 Variance Descomposition	76
4.3 Pembahasan	80
BAB V.....	95
SIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uni Root Test ADF Level.....	53
Tabel 4.2 Uni Root Test ADF 1st Difference	54
Tabel 4.3 Kriteria Lag Optimum.....	54
Tabel 4.4 Uji Stabilitas Model	55
Tabel 4.5 Uji Kointegrasi Johansen	56
Tabel 4.6 Uji Kausalitas Granger.....	57
Tabel 4.7 Hasil estimasi VECM jangka pendek	61
Tabel 4.8 Hasil estimasi VECM jangka panjang	63
Tabel 4.9 Variance Descomposition of D(SSK).....	76
Tabel 4.10 Variance Descomposition of D(LDR)	77
Tabel 4.11 Variance Descomposition of D(INR)	78
Tabel 4.12 Variance Descomposition of D(Inflasi)	79
Tabel 4.13 Variance Descomposition of D(Suku Bunga).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan pertumbuhan kredit di Indonesia Tahun 2018-2022 (dalam persen).....	4
Gambar 1.2 Hubungan Stabilitas Sistem Keuangan dengan Stabilitas Moneter	7
Gambar 2.1 Cakupan sistem keuangan dalam kebijakan makroprudensial.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Financial Stress Indeks Indonesia.....	47
Gambar 4.2 Loan to Deposit Ratio Indonesia	48
Gambar 4.3 Interconnectedness Ratio Indonesia	49
Gambar 4.4 Inflasi Indonesia	50
Gambar 4.5 Suku Bunga Indonesia.....	52
Gambar 4.6 Analisis IRF.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Financial Stress Indeks, LDR, INR, Inflasi, dan Suku Bunga	102
Lampiran 2. Uji Stasioner (Level)	105
Lampiran 3. Uji Stasioner (1st Difference).....	106
Lampiran 4. Uji Lag Optimal.....	108
Lampiran 5. Uji Granger Kausality.....	108
Lampiran 6. Uji Kointegrasi	109
Lampiran 7. Uji Stabilitas Model.....	110
Lampiran 8. Estimasi VECM Jangka Pendek	110
Lampiran 9. Estimasi VECM Jangka Panjang.....	112
Lampiran 10. Analisis Impluse Response Function	115
Lampiran 11. Variance Descomposition.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank sentral merupakan institusi keuangan yang mempunyai peran yang sangat strategis di dalam penataan perekonomian di negara. Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia yang perannya sangatlah penting terutama tugasnya yaitu menerbitkan uang kertas, memelihara kestabilan rupiah, memberikan kredit kepada perusahaan dan bertindak sebagai kasir pemerintah. Seiring dengan perkembangan dan perubahan waktu, tujuan dari bank sentral sendiri di dalam penjagaan inflasi belum dianggap cukup untuk menjaga dan juga menghindar dari krisis. Krisis dalam keuangan yang juga pernah melanda di dunia maupun di Indonesia telah mengubah cara pandang pada bank sentral termasuk Indonesia menunjukkan bahwa stabilitas sistem keuangan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Kedudukan yang khusus diperlukan supaya Bank Indonesia bisa melaksanakan fungsi-fungsinya yaitu sebagai otoritas moneter (Hidayati & Sugiyanto, 2020).

Definisi dari stabilitas sistem keuangan yaitu suatu kondisi dimana sistem keuangan yang mencakup lembaga keuangan, pasar keuangan, infrastruktur serta lembaga keuangan nonbank berjalan dengan stabil dan efektif serta mampu bertahan dari gejolak atau guncangan yang bersumber di dalam negeri maupun di luar negeri, kegagalan dalam sektor keuangan dapat mengakibatkan lemahnya kinerja di dalam seluruh sistem perekonomian (Janisriwati, 2021).

Stabilitas sistem keuangan mempunyai peran yang sangat strategis dalam perekonomian negara, sistem keuangan yang stabil juga dapat mendorong sektor riil melalui intermediasi pada institusi keuangan dan juga untuk meningkatkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan membantu pemerintah dalam upaya mengendalikan inflasi supaya tetap stabil melalui kebijakan moneter, untuk menjaga daya beli dan daya saing produk di masyarakat yang dihasilkan suatu negara. Setiap negara berusaha untuk menjaga kestabilan pada stabilitas sistem keuangan dengan menciptakan sistem-sistem perbankan yang sehat melalui kebijakan-kebijakan yang sesuai (Ade Novalina , Rusiadi, 2021).

Fenomena krisis yang pernah terjadi di Indonesia tahun 1997-1998 dan tahun 2008 menimbulkan trauma tersendiri bagi pemerintah dan membutuhkan banyak waktu dan biaya yang besar untuk pemulihan ekonomi negara. Oleh karena itu pentingnya menentukan fokus kebijakan ketika sistem keuangan dalam kondisi yang rentan terhadap krisis. Untuk mencegah krisis terjadi kembali dibutuhkan indikator stabilitas sistem keuangan yang sesuai dengan kondisi sistem keuangan saat ini. Salah satu cara untuk mengukur stabilitas sistem keuangan yaitu dengan indikator *financial stress indeks* yang merupakan salah satu pendekatan yang bisa menggambarkan kestabilan di sistem keuangan dilihat dari profil risiko dari subsektor yang ada di dalam sektor keuangan (Vitriyah et al., 2020).

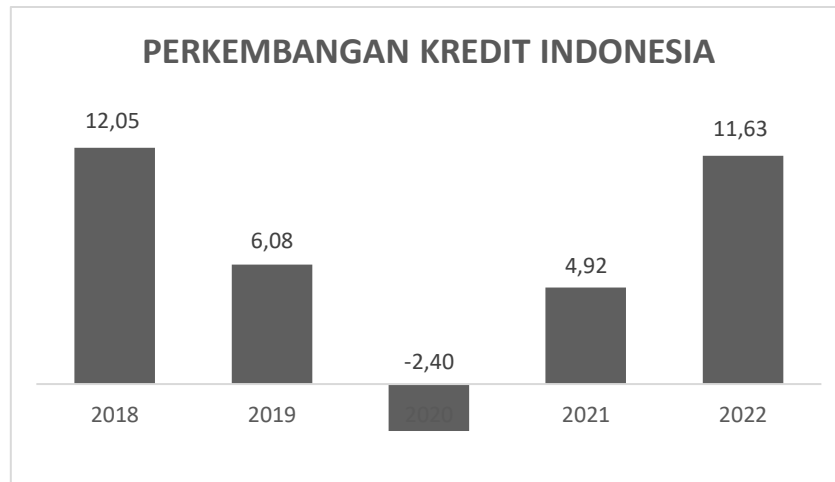
Di dalam konsep stabilitas sistem keuangan, lembaga keuangan individual yang sehat merupakan suatu kondisi yang sangat diperlukan. Dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang baik setiap lembaga keuangan yang sehat menjadi salah satu faktor pendukung. Lembaga keuangan yang sehat merupakan lembaga

keuangan yang berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu melancarkan pada pertukaran barang dan jasa dengan menggunakan uang dan juga melalui instrumen kredit, memberikan jaminan hukum serta jaminan moral mengenai keamanan dana masyarakat, dan menciptakan serta memberi likuiditas yaitu meyakinkan nasabah bahwasannya dana yang telah disimpan akan di kembalikan pada waktu jatuh tempo.

Akan tetapi, jika di dalam sistem keuangan terdapat *cammon risk factor* yang terjadi dan tidak segera dimitigasi risiko sistematis bisa saja terjadi. Walaupun seluruh perbankan di dalam sistem keuangan dalam kondisi yang sehat risiko sistematis dan instabilitas sistem keuangan dapat terjadi karena seluruh bank bersama-sama memberikan kreditnya secara berlebihan kepada sektor properti. *Shock* yang terjadi di pasar properti dapat secara mudah menyebar ke berbagai sistem keuangan dan mengakibatkan terjadinya instabilitas pada sistem keuangan, maka dari itu perkreditan perlu di perhatikan supaya tidak terjadinya instabilitas atau risiko sistemik pada sistem keuangan (Agung et al., 2021).

Risiko sistemik merupakan potensi instabilitas pada sistem keuangan yang terjadi diakibatkan oleh guncangan atau gangguan yang menyebabkan runtuhnya seluruh sistem keuangan bukan hanya sebagian saja. Jika instabilitas dalam sistem keuangan tidak segera diatasi dengan cepat dan tanggap maka dapat menimbulkan beberapa kondisi seperti transmisi moneter tidak berfungsi secara normal, ketidakpercayaan publik kepada sistem keuangan, dan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi negara.

Hal ini terlihat pada gambar 1.1 dimana kondisi pertumbuhan kredit di Indonesia pada tahun 2018-2022.



Gambar 1.1 Perkembangan pertumbuhan kredit di Indonesia Tahun 2018-2022 (dalam persen)

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir pertumbuhan kredit di Indonesia menunjukkan tren kredit tertinggi yang diberikan oleh bank yaitu pada tahun 2018 dimana pertumbuhan kreditnya mencapai 12,05 persen hingga pada tahun 2020 pertumbuhan kredit Indonesia minus sampai 2,4 persen, ini terjadi diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan perusahaan-perusahaan korporasi yang tidak beroperasi secara normal dan modal kerja yang dipinjamkan oleh bank rata-rata telah diturunkan. Tingkat pertumbuhan kredit oleh perbankan harus dijaga dengan baik karena jika perbankan tidak memberikan kreditnya dengan baik atau tidak sesuai dengan kapasitas perekonomian, maka akan terjadi instabilitas pada sistem keuangan.

Bank Indonesia sebagai otoritas dari kebijakan makroprudensial memastikan bahwa perilaku-perilaku di dalam sektor keuangan secara bersama-sama menjaga supaya tidak terjadi adanya instabilitas sistem keuangan sehingga sistem keuangan bisa menjalankan tugasnya dalam pembiayaan-pembiayaan perekonomian negara. Lembaga pada penjamin simpanan yang tugasnya melindungi nasabah yang menyimpan uangnya memastikan kepentingan-kepentingan nasabah kecil bisa terlindungi dengan baik sehingga jika gagalnya sebuah bank tidak mengakibatkan terjadinya krisis kepercayaan kepada sistem perbankan.

Kebijakan makroprudensial diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang sumbernya dari karakteristik sistem keuangan. Kebijakan makroprudensial lebih fokus kepada pada sistem keuangan, maka dari itu kebijakan makroprudensial lebih spesifik kepada sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan ini, fokus dari kebijakan makroprudensial tidak hanya mencakup lembaga keuangan, kebijakan makroprudensial juga mencakup sistem keuangan lainnya yaitu korporasi, rumah tangga, pasar keuangan, dan infrastruktur keuangan (Rapi et al., 2022).

Pentingnya peran dari stabilitas sistem keuangan terhadap perekonomian negara yaitu untuk mengurangi dan mencegah risiko sistemik oleh karena itu dilakukan perumusan kebijakan dan pelaksanaan asesmen serta pengawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek ketahanan terhadap kerentanan yang terdapat di dalam sistem keuangan baik itu yang sumbernya dari faktor internal maupun eksternal. Kegagalan suatu institusi keuangan jika tidak ditangani dengan cepat maka akan menyebabkan institusi keuangan lainnya juga ikut gagal sehingga akan mengakibatkan krisis sistemik pada sistem ekonomi. Sementara itu, peran dari

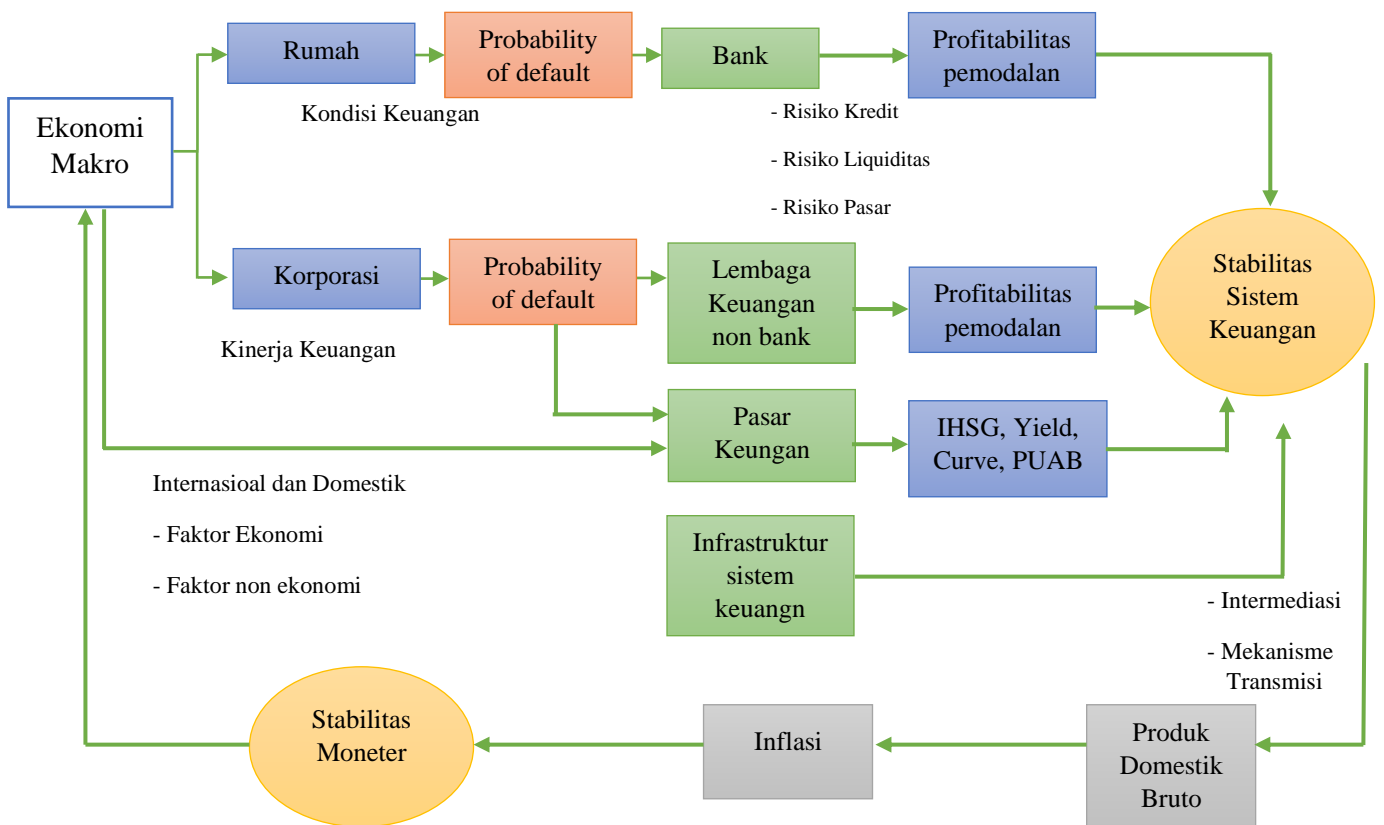
kebijakan makroprudensial dalam mendorong intermediasi yang seimbang dapat dilihat di berbagai kebijakan dari Bank Indonesia yang terkait dengan intermediasi perbankan yang telah dirumuskan berdasarkan kapasitas serta target pertumbuhan perekonomian negara dan dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian (makroprudensial) (Nabella et al., 2020).

Instrumen kebijakan makroprudensial dapat dikategorikan dalam 2 jenis yaitu instrumen yang dikembangkan secara khusus untuk mengatasi risiko sistemik, instrumen dari kebijakan makroprudensial yang bisa dikembangkan untuk melaksanakan mitigasi risiko yang hanya sifatnya relevan pada saat instrumen tersebut diimplementasikan dan kemudian bisa ditarik kembali pada saat risiko tersebut telah berhasil dikendalikan.

Kinerja dari kebijakan moneter melalui hubungan kerja sama dengan lembaga keuangan (bank sentral dan sektor perbankan) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan telah menjadi perhatian yang khusus oleh pemerintah terhadap proses penanganan siklus keuangan karena adanya pergerakan dari elemen-elemen makroekonomi dan dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan yang dapat bekerja dengan baik bahkan harus bisa mencapai maksimal untuk target dari pertumbuhan ekonomi negara yang optimal juga. Pencapaian ekonomi yang optimal di negara-negara berkembang sedikit lebih berat daripada negara maju dalam mencapai stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih efisien karena di negara yang berkembang memiliki ciri khas sistem keuangan yang sensitif bila dibandingkan dengan negara maju dimana di negara maju telah

didukung oleh kekuatan modal keuangan dan penggunaan teknologi dalam mengatur sistem kinerja keuangannya yang cukup canggih (Nainggolan et al., 2021).

Hal ini terlihat pada gambar 1.2 mengenai hubungan stabilitas sistem keuangan dengan stabilitas moneter



Gambar 1.2 Hubungan Stabilitas Sistem Keuangan dengan Stabilitas Moneter

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa untuk menjaga perekonomian negara pemerintah wajib menjaga ketsabilan moneter dan stabilitas keuangan dengan secara bersama-sama. Demi menjaga kestabilan stabilitas keuangan harus dibutuhkan profitabilitas modal dari bank dan juga dari lembaga keuangan nonbank yang baik, pergerakan pada pasar keuangan yang baik juga, serta didukung oleh

ekosistem stabilitas keuangan yang baik juga. Jika inflasi yang tinggi dan dalam kondisi tidak stabil maka akan menyebabkan ketidakstabilan perekonomian negara yang akan berakibat pula dengan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara terus menerus dan akan menyebabkan angka kemiskinan tinggi. Sebaliknya jika Bank Indonesia menaikkan suku bunganya, masyarakat cenderung akan menyimpan uangnya di bank dan menahan untuk tidak melakukan pinjaman kredit. Hal ini juga akan menyebabkan sejumlah harga barang menurun sehingga bisa meningkatkan daya beli masyarakat.

Inflasi yaitu salah satu faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja kegiatan di perbankan. Inflasi bisa menurunkan nilai mata uang suatu negara penurunan investasi modal dapat berdampak negatif pada perekonomian. Tingkat inflasi merupakan indikator yang sering sekali digunakan oleh negara untuk mengukur kestabilan harga barang dan jasa. Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terus menerus pada tingkat harga umum selama periode tertentu (Viphindartin, 2021).

Suku bunga merupakan salah satu indikator yang penting di dalam stabilitas sistem keuangan. Naik turunnya suku bunga dapat mengakibatkan ketidakstabilan sistem keuangan. Dengan demikian, naik dan turunnya suku bunga akan mempengaruhi keputusan masyarakat terhadap jumlah uang beredar yang terdiri dari uang giral, uang kartal serta pembayaran non tunai dan dengan meningkatnya suku bunga pinjaman, masyarakat tidak akan melakukan pinjaman karena suku bunganya yang tinggi, dengan demikian menyebabkan perbankan tersendat dalam menyalurkan kreditnya (Lintangsari et al., 2018).

Negara berkembang di dalam menjalankan aktivitas sistem keuangan dalam proses transisi menuju sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern meski dengan proses perubahan ini bisa membutuhkan waktu yang cukup lama karena masih kurangnya sumber daya yang memadai, kondisi ini tentunya jauh lebih baik jika dibandingkan dengan konsep sistem keuangan yang tidak komprehensif. Keterlambatan ini telah menjadikan sensitivitas keuangan di negara berkembang seperti di Indonesia menjadi semakin labil ini terbukti dengan adanya ketidakmampuan sistem keuangan untuk menahan dan sekaligus keluar dari tekanan keuangan global contohnya seperti pada krisis keuangan dan krisis ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan jangka pendek antara variabel makroprudensial, makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan.
2. Apakah terdapat hubungan jangka panjang antara variabel makroprudensial, makroekonomi dan stabilitas sistem keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengnalisis hubungan jangka pendek antara variabel makroprudensial, makroekonomi, dan stabilitas sistem keuangan.
2. Mengnalisis hubungan jangka panjang antara variabel makroprudensial, makroekonomi, dan stabilitas sistem keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penulisan dan dalam penulisan/penelitian ini bisa diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan pembaca, dan bisa menjadi referensi bagi pembaca terutama di makroprudensial maupun stabilitas sistem keuangan. Dan juga diharapkan bisa berkontribusi untuk pengembangan dan teori-teori di dalam penulisan ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan pada Penelitian ini bisa menambah wawasan dan memperkaya dalam bidang makroprudensial dan stabilitas sistem keuangan serta dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya guna bisa mempertimbangkan kebijakan makroprudensial dan kredit di negara republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung et al. (2021). *Kebijakan Makroprudensial di Indonesia Konsep, Kerangka, dan Implementasi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ade Novalina , Rusiadi, D. M. R. (2021). Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 620–630.
- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98.
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aslamah, A. N., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Instrumen Kebijakan Makroprudensial terhadap Pertumbuhan Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran Dan Akuntansi*.
- Bakti, F. I., & Putri, D. Z. (2019). Makroprudensial dan kebijakan moneter terhadap pertumbuhan kredit di indonesia.
- Basso, H. S., & Costain, J. (2016). Macroprudential theory: advances and Challenges *Documentos Ocasionales N.º 1604*.
- Bank Indonesia. (2016). *Mengupas Kebijakan Makroprudensial*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Berniz, Y. M. (2019). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Stabilitas Perbankan Indonesia. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 3(1).
- Bricco, J., & Xu, T. (2019). Interconnectedness and Contagion Analysis: A Practical Framework. *SSRN Electronic Journal*.
- Brunetti, C., Harris, J. H., Mankad, S., & Michailidis, G. (2019).

- Interconnectedness in the interbank market. *Journal of Financial Economics*, 133(2), 520–538.
- Chen, Y. (2022). Bank interconnectedness and financial stability: The role of bank capital. *Journal of Financial Stability*, 61(September 2021), 101019.
- Dr. M. Natsir, S. M. (2012). *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*. Semarang: Penerbit Polines Semarang .
- Efendi, B. (2019). Efektivitas Kebijakan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *JURNAL Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 72–78.
- Elsayed, A. H., Naifar, N., & Nasreen, S. (2022). Financial stability and monetary policy reaction: Evidence from the GCC countries. *Quarterly Review of Economics and Finance*, xxx, 1–11.
- Faizin, M. (2021). Penerapan Vector Error Correction Model pada Hubungan Kurs , Inflasi dan Suku Bunga (The Implementation of the Vector Error Correction Model on Foreign Exchange , Inflation and Interest Rates). *Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Voume 8(1), hlm. 35.
- Hidayati, N., & Sugiyanto, F. (2020). Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter dan Makroprudensial terhadap Stabilitas Harga dan Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 31.
- Hodula, M., & Poloucek, S. (2017). Loan-To-Deposit Ratio and Financial Stability : macroprudential policy perspective. *Faculty of Economics, Department of Economics*, 195–203.
- Janisriwati, S. (2021). *Bank Sentral dan Kewenangan Makroprudensial*.
- Kartini, S. (2019). *Mengenal Inflasi*. Mutiara Aksara.
- Kasmir, S. M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawati, A., & Indriyani, S. N. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net

- Interest Margin Dan Nonperforming Loan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1).
- Lim, C., Columba, F., Costa, A., Kongsamut, P., Otani, A., Saiyid, M., Wezel, T., & Wu, X. (2011). Macroprudential policy: What instruments and how to use them? *IMF Working Paper*, 11(238), 85.
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Purnamasari, Y., Carolina, H., & Ramadhan, W. F. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Non-Tunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 47.
- Lorencic, E., & Festic, M. (2022). The impact of macroprudential policy on financial stability in selected EU countries. *Public Sector Economics*, 46(1), 142–170.
- Martinez-Miera, D., & Repullo, R. (2021). Interest Rates, Market Power, and Financial Stability. *Ssrn*, 097044.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawar Ismail, Y. I. (2020). *Paradigma Baru Keibijakan Moneter: Menakar Pelajaran Krisis Keuangan Global*. CV. Pustaka Abadi.
- Nainggolan et al. (2021). *Ekonomi Moneter*. Yayasan Kita Menulis.
- Nabella et al. (2020). Deteksi Risiko Sistemik Dan Keterkaitan Keuangan: Studi Pada Institusi Keuangan Di Indonesia. 21(2), 108–120.
- Novella, S., & Syofyan, S. (2019). Pengaruh Sektor Moneter terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 26(2), 89–102.
- Oanh, T. T. K., Van, L. T. T., & Dinh, L. Q. (2023). Relationship between financial inclusion, monetary policy and financial stability: An analysis in high financial development and low financial development countries. *Heliyon*, 9(6), e16647.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Pentingnya Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Palupi, A. D. A., & Azmi, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Perbankan di Indonesia. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 119–130.
- Rapi et al. (2022). *Perekonomian Indonesia*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Sudirman, I. W. (2011). *Kebijakan Fiskal dan Moneter Teori dan Emperikal*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sawitri, N. N. (2018). The Prediction of Third Party Funds, Interest Rates, and Non-Performing Loans toward Loan To Deposit Ratios and Its Impact on Return on Assets on Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 22(3), 409.
- Sumartik, M. H. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. UMSIDA Press.
- Sukowati, N. N., & Falianty, T. A. (2021). Dampak Kebijakan Moneter dan Makroprudensial terhadap Pembangunan Keuangan Studi Lintas Negara, 2000 – 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 198–212.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Surjaningsih, N., Hafidz, J., Adamanti, J., Muhajir, H., & Alim, M. S. (2017). The Impact of Interbank Market Interconnections to Indonesian Banking Efficiency I. 1–15.
- Thian, A. (2022). *Manajemen Perbankan*. Andi Publisher.
- Viphindartini, S. (2021). Dampak Makro Ekonomi terhadap Stabilitas Keuangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 13(1), 13–19.
- Vitriyah, N. L., Adenan, M., & Yunitasari, D. (2020). *Financial Stress Indeks in Indonesia*. 3(3).
- Wati, E. S. C., Rotinsulu, T. O., & Siwu, H. F. D. . (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas sistem keuangan di indonesia periode 2013:q1

– 2018:q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 149–159.

Wiku, F., & Ayuningtyas, F. J. (2021). Determinan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia Melalui Pendekatan Makroekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 214.

Wibowo, A. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yayasan Prima Agus Teknik

Yeni, P., Amar, S., & Satrianto, A. (2019). Pengaruh Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Kredit terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 557.

Zainuri, Z. (2021). Efektifitas Kebijakan Moneter dan Makroprudensial Sebagai Pengendali Risiko Kredit Perbankan Di Indonesia. *akuntabel. Akuntabel*, 18(3), 585–595.